

OUTLINE PROPOSAL TESIS
BAB III – METODOLOGI

JUDUL (P)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, ADOPSI TEKNOLOGI TERHADAP FREKUENSI PENGGUNAAN PAYLATER DIMEDIASI FENOMENA <i>FOMO (FEAR OR MISSING OUT)</i> : STUDI KASUS PADA GENERASI MILENIAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT
JUDUL (S)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL SERTA ADOPSI TEKNOLOGI TERHADAP RISIKO PENGGUNAAN PAYLATER YANG DIMEDIASI OLEH <i>FEAR OF MISSING OUT (FOMO)</i>: STUDI KASUS PADA GENERASI Z DI PROVINSI SUMATERA BARAT.

KOMPONEN	DESKRIPSI	Smb	KET	JUSTIFIKASI
DESAIN PENELITIAN				
Kuantitatif	metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Ini menunjukkan bahwa proses deduktif (dari teori ke data) sangat mendominasi penelitian kuantitatif.	3.A.1		Sugiyono. (2022). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. 27). Alfabeta.
	Desain penelitian kuantitatif, yang meliputi jenis deskriptif, korelasional, atau eksperimental, bersifat terstruktur dan cenderung tidak berubah setelah penelitian dimulai. Protokol pengumpulan data (instrumen dan prosedur) distandardisasi untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas (Cash et al., 2021).	3.A.2		Cash, J., Isaksson, R., Maier, A., & Summers, J. (2021). Research Design and Sampling in Quantitative Studies: Best Practices and Emerging Paradigms. <i>Journal of Quantitative Research Practices</i> , 8(1), 58–72.
	Analisis data dalam penelitian kuantitatif sepenuhnya mengandalkan metode statistik (berbasis matematis) untuk menguji hipotesis, menganalisis pola, membandingkan kelompok, dan mengidentifikasi hubungan antar variabel (Waruwu et al., 2025). Uji statistik inferensial, seperti regresi linier, sering digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas (Kothari, 2024).	3.A.3		Kothari, L. (2024). Advanced Statistical Methods in Quantitative Social Science. <i>International Journal of Quantitative Methods</i> , 32(4), 450–465.

	Pendekatan ini sangat mengandalkan pengambilan sampel yang representatif (biasanya melalui sampling acak) untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Sampel yang lebih besar cenderung meningkatkan stabilitas dan akurasi hasil (Vijayendra & Fantone, 2023).	3.A.4		Vijayendra, R., & Fantone, J. M. (2023). Recent Trends of Quantitative Approaches in Different Sectors: A Concise Review. <i>International Journal of Scientific Research and Management</i> , 11(3), 25–34.
	Ciri khas pendekatan kuantitatif adalah proses kuantifikasi, di mana fenomena sosial diukur dan diubah menjadi data numerik. Data ini harus bersifat precise (tepat), quantifiable (dapat diukur), dan observable (dapat diamati) (Waruwu et al., 2025). Proses ini melibatkan penggunaan skala pengukuran yang jelas, seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio (Sinambela, 2021).	3.A.5		Waruwu, M., Damanik, T., & Harefa, S. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> , 10(1), 917–932.
	Pendekatan kuantitatif didasarkan pada asumsi positivis di mana realitas dianggap eksternal dan dapat diukur secara objektif. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran universal dan hubungan sebab-akibat yang jelas. Oleh karena itu, peneliti harus bersikap netral dan terpisah dari subjek penelitian untuk memaksimalkan objektivitas hasil (Clark et al., 2019).	3.A.6		Clark, T., Kothari, A., & O'Toole, L. J. (2019). The Role of Positivism in Quantitative Research. <i>Journal of Applied Research Methodology</i> , 4(2), 112–125.
Penelitian Deskriptif	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang merupakan metode paling kuat dalam mendeskripsikan serta menentukan hubungan sebab akibat. Dalam desain ini, variabel independen dikendalikan untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen (Iskandar, et al., 2023)	3.A.7		Iskandar, A., M, A. R., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. (2023). <i>Dasar Metode Penelitian</i> . Makasar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

PENDEKATAN

Survei	Menurut Salvador-Oliván, Marco-Cuenca, & Arquero-Avilés (2021), metode penelitian survei merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui kuesioner untuk mengumpulkan informasi kuantitatif dari target pada populasi tertentu. Metode ini digunakan untuk menilai pendapat, perilaku, atau karakteristik, yang memungkinkan	3.B.1		Salvador-Oliván, J. A., Marco-Cuenca, G., & Arquero-Avilés, R. (2021). Evaluación de la investigación con encuestas en artículos publicados en revistas del área de Biblioteconomía y Documentación. <i>Revista Española de Documentación Científica</i> , 44(2), e295. https://doi.org/10.3989/redc.2021.2.1774
--------	--	-------	--	---


	peneliti menganalisis dan menafsirkan hasil secara statistik.			
	Kemudian Stratton (2015) mendefinisikan penelitian survei sebagai metode yang menggunakan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari sampel populasi penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk menilai keyakinan, sikap, dan pengalaman.	3.B.1		Stratton, S. J. (2015). Assessing the Accuracy of Survey Research. <i>Prehospital and Disaster Medicine</i> , 30(3), 225–226. https://doi.org/10.1017/S1049023X15004719 didalam Waruwu, Marinu.dkk (2021). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i>, 6(2), 309-323.
	Selanjutnya Fuchs (2009) menungkapkan penelitian survei sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner atau wawancara, yang bertujuan untuk menilai pendapat, perilaku, atau karakteristik.	3.B.1		Fuchs, M. (2009). (Optimal) Governance of Research Support by “Survey Methodology.” RatSWD Working Paper, 98(98). didalam Waruwu, Marinu.dkk (2021). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i>, 6(2), 309-323.
POPULASI				
Populasi	Menurut tinjauan pustaka oleh Amin, Garancang, dan Abunawas (2023) (dikutip dari Sugiyono, 2017) , "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Definisi ini menegaskan bahwa populasi harus memiliki batasan karakteristik yang jelas.	3.C.1	https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624/5947	Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. <i>Jurnal PILAR</i> , 14(1), 15–31
	Subhaktiyasa (2024) (dikutip dari Babin, Carr, Griffin, 2019) menjelaskan bahwa "Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas, di mana jumlah anggota dapat diidentifikasi, dan populasi tak	3.C.2	https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/2657/1498/14505	Subhaktiyasa. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> , 9(4), 2721–2731.

	terbatas, di mana jumlah anggotanya tidak dapat ditentukan." Pemahaman ini sangat krusial dalam survei karena memengaruhi rumus statistik yang akan digunakan untuk menentukan ukuran sampel.			
	Lestari dan Huda (2024) menegaskan bahwa memahami populasi dan sampel adalah Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif . Mereka menekankan bahwa populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan, dan pentingnya pemahaman komprehensif tentang populasi terletak pada kemampuannya untuk menjamin gambaran yang tepat dari kelompok tersebut dalam upaya penelitian.	3.C.3	https://www.google.com/search?q=https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/1992/2311	Lestari, M. A., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. <i>Jurnal Syntax Admiration</i> , 5(12), 5937–5948.
	"Secara konseptual, populasi bersifat lebih luas, mencakup keseluruhan unit yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah representasi kecil dari populasi tersebut. Perbedaan ini bersifat fundamental dalam penelitian kuantitatif yang membutuhkan pendekatan statistik." (Mardhiyah,dkk.2025) dikutip dari Sugiyono, 2019)	3.C.4	https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/download/1670/2131/9158	Mardhiyah, N., Dinihaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. <i>Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika</i> , 2(2), 208–218.
Generasi Milenial	Generasi yang Lahir antara Tahun 1981 – 1996 di Kota Padang			
Generasi Z	Generasi yang Lahir antara Tahun 1997 – 2013 di Kota Padang			
SAMPEL				
Sampel	Penelitian oleh Susanto.,dkk (2024) menekankan bahwa "pemilihan sampel yang cermat sangat penting untuk memberikan gambaran yang tepat tentang keseluruhan populasi. Penggunaan sampel yang tidak representatif berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam ekstrapolasi hasil penelitian.	3.D.1	https://www.researchgate.net/publication/381114332_Konsep_Penelitian_Kuantitatif_Populasi_Sampel_dan_Analisis_Data_Sebuah_Tinjauan_Pustaka	Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Sochaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). <i>Jurnal Ilmu Multidisiplin (JIM)</i> , 3(1)
	Menurut Mushofa, Hermina, dan Huda (2024) (mengutip Sugiyono,2018), "Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu	3.D.2	https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/1992/1983/16765	Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel:

	<p>populasi... Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya." Karakteristik representatif ini sangat penting untuk memastikan hasil statistik akurat mencerminkan fenomena keuangan yang lebih luas.</p>			<p>Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. <i>Jurnal Syntax Admiration</i>, 5(12), 5937–5948.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pasti Pengguna Paylater tidak diketahui, sehingga tidak dapat menggunakan Rumus Cochran, Slovin, atau menggunakan tabel Stephen Iscaac dan Willian B.Michael, tabel Krejcie dan Morgan, tabel Yount, serta tabel Nomogram Herry King, yang memerlukan ukuran Populasi (N). • Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan SEM-Pls maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus rasion N:p sebesar 10:1 , dimana N adalah ukuran sampel dan p adalah jumlah indicator. Pada penelitian ini menggunakan 14 indikator sehingga, jumlah sampel yang digunakan adalah $N = 10/1 * p = 10/1 * 14 = 140$ sampel 	3.D.3		<p>Tambunan, P. J. P., Mulyati, H., & Anggraeni, E. (2025). Factors that affect the consumptive behavior of Paylater users. <i>Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)</i>, 6(4), 1–11. https://doi.org/10.35877/454RI.qems3988</p>
	<p>Penentuan ukuran sampel dalam penelitian mengenai tren penggunaan <i>Buy-Now-Pay-Later</i> (BNPL) pada generasi milenial Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas model yang melibatkan 22 indikator variabel. Mengingat populasi pengguna BNPL bersifat tidak terbatas (<i>infinite</i>) atau tidak diketahui jumlah pastinya, penelitian ini merujuk pada pedoman <i>rule of thumb</i> yang dikemukakan oleh Hair et al. (2014). Mereka menyarankan bahwa ukuran sampel yang memadai untuk analisis multivariat adalah berkisar antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator variabel yang diteliti. Dengan total 22 indikator dalam model ini, maka batas minimal sampel adalah 110 responden, namun peneliti menetapkan target 220 responden (rasio</p>	3.D.3 A		

	<p>1:10) guna meminimalkan kesalahan estimasi dan meningkatkan stabilitas model.</p> <p>Penerapan metode <i>Partial Least Squares Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM) dipilih karena kemampuannya yang unggul dalam menangani model dengan variabel mediasi (FoMO) serta hubungan antarvariabel yang kompleks. Hal ini selaras dengan metodologi yang diterapkan oleh Alzate-Alvarado et al. (2025) dalam studi mereka mengenai kinerja perusahaan berbasis teknologi, yang mendemonstrasikan bahwa PLS-SEM sangat efektif untuk menguji kekuatan prediksi dalam konteks adopsi teknologi dan manajemen pengetahuan. Dengan jumlah sampel 220, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kekuatan statistik yang kuat untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan penerimaan teknologi terhadap intensitas penggunaan BNPL di Indonesia.</p>			
Teknik Purposive Sampling	<p>Penarikan Sampel Bertujuan (<i>Purposive Sampling</i>) adalah sebuah teknik penentuan sampel non-probabilitas di mana peneliti dengan sengaja memilih subjek atau kasus berdasarkan pengetahuan dan tujuan spesifik penelitian, karena subjek tersebut dianggap paling informatif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Zeitler . 2025. <i>Sebagaimana dikutip pada Patton.2002</i>)</p>	3.D.5		<p>Patton (2002)</p> <p>didalam</p> <p>Zeitler, M., & Schwarzkopf, J. (2025). Assessing human rights due diligence in supply chains. <i>Management Decision</i>. https://doi.org/10.1108/MD-03-2024-0583</p>
	<p><i>Purposive sampling</i> adalah teknik penarikan sampel non-probabilitas yang dicirikan oleh penggunaan pertimbangan (<i>judgement</i>) oleh peneliti dan upaya yang disengaja (<i>deliberate effort</i>) untuk memasukkan kelompok atau kasus ke dalam sampel yang dianggap tipikal (<i>presumably typical</i>) atau paling informatif bagi tujuan penelitian (Kerlinger, 1986 et al</p>	3.D.6		<p>(Kerlinger, 1986 et al</p> <p>DIDALAM</p> <p>Topp, L., Barker, B., & Degenhardt, L. (2004). The external validity of results derived from ecstasy users recruited using purposive sampling strategies. <i>Drug and Alcohol Dependence</i>, 73(1), 33–40. https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2003.09.004</p>

SUMBER DATA

<p>Data Primer</p> <p>Menggunakan hardfile ms word, atau form online seperti Google Forms</p>	<p>Data primer didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari tangan pertama (<i>first-hand</i>) atau sumber asli tanpa melalui perantara atau media lain. Ini berarti peneliti sendirilah yang terlibat dalam proses akuisisi data di lapangan (Undari Sulung & Mohamad Muspawi, 2024). Teknik yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), atau penyebaran kuesioner.</p>	<p>3.E.1</p>		<p>Undari Sulung, & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. <i>EDU RESEARCH</i>, 5(3), 110–116</p>
	<p>menurut Suhartanto et al (2023) berdasarkan sumber datanya, jenis data terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer adalah data mentah yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dengan keterlibatan aktif dalam proses pengumpulannya. 2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan telah dianalisis sebelumnya, di mana peneliti tidak terlibat dalam proses pengumpulannya. 	<p>3.E.2</p>	<p align="center"> PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT) TESIS Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas  Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024) </p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat) [Tesis Magister yang tidak dipublikasikan, Universitas Andalas]</p>

OPERASIONAL VARIABEL

<p>Variabel Independen</p>	<p>Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen</p>	<p>3.F.1</p>		<p>Al-Azzam, S. (2024). The mediating role of supply chain agility in the relationship between top management support and supply chain performance: A study in the Jordanian manufacturing sector. <i>Journal of Enterprise Information Management</i>, 37(1), 161-190.</p>
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Variabel dependen merupakan variabel yang mengalami dampak dari variabel independent. Dalam penelitian ini komponen Farekuensi Penggunaan Paylater menjadi variabel Dependen.</p>	<p>3.F.2</p>		<p>Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P., Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan.</p>



				QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3(2), 118–127
Variabel Mediasi / Kontrol	Variabel Mediasi, atau juga disebut sebagai Variabel Kontrol adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) yang mana variabel ini tidak harus dikontrol secara statistic, namun fungsinya adalah untuk menjelaskan mekanisme bagaimana variabel independen mempengaruhi Variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel mediasi yang digunakan adalah FOMO (Fear Of Missing Out) (Gao,S et al. 2024)	3.F.3		Gao, S., Zhang, S., Liu, C., & Zhang, J. (2024). The impact of digital competence on employee work performance: A moderated mediation model. <i>Industrial Management & Data Systems</i> , 124(1), 171-192. https://doi.org/10.1108/IMDS-03-2023-0131
	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat). (Sugiyono;2010). • Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. (Ghozali:2006). • Menurut Sugiyono (2010) Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). 	3.F.4		Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada CV. Jaya Anugrah. <i>Business Management</i> , 2(1). https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Bisnis
INDIKATOR VARIABEL				
Judul P	Frekuensi Penggunaan Paylater 1.	3.G.1		

	<p>Behavioral intention paylater usage adalah niat atau keinginan seseorang untuk menggunakan dan/atau terus menggunakan layanan paylater</p> <p>Behavioral intention paylater usage (keinginan seseorang untuk menggunakan dan/atau terus menggunakan layanan paylater)</p> <ul style="list-style-type: none"> • B11 = I will continue using the BNPL payment scheme in the future • B12 = I think it will be worth using the BNPL payment scheme when they are available • B13 = I intend to use the BNPL payment scheme more frequently 	3.G.2	<p style="text-align: center;">Do financial socialization, financial behavior, and knowledge determine consumers' attitude and behavioral intention toward buy-now-pay-later (BNPL) usages?</p> <p style="text-align: center;">Pankaj Kumar Department of Management Studies, Deenbandhu Chhotu Ram University of Science and Technology, Murthal, India</p> <p style="text-align: center;">Mahender Yadav Department of Commerce, Maharshi Dayanand University, Rohtak, India</p> <p style="text-align: center;">Pardeep Ahlawat Institute of Management Studies and Research, Maharshi Dayanand University, Rohtak, India, and</p> <p style="text-align: center;">Vinay Sharma and Manisha Saini Department of Management Studies, Deenbandhu Chhotu Ram University of Science and Technology, Murthal, India</p> <p><small>Abstract Purpose – This study aims to examine how financial socialization (FS), financial behavior (FB) and buy-now-pay-later (BNPL) knowledge determine consumers' attitude and behavioral intention (BI) toward the continuous usages of BNPL payment scheme (BNPLPS) employing family financial socialization theory (FFST). Design/methodology/approach – The survey data were collected from 328 consumers who were using the BNPLPS to buy products and services. Variance-based structural equation modeling has been used to assess the research hypotheses.</small></p>	<p>Rahim, N., F., Bakri, M.H., Fianto, B.A., Zainal, N. and Hussein Al Shami, S.A. (2023), "Measurement and structural modelling on factors of Islamic fintech adoption among millennials in Malaysia", <i>Journal of Islamic Marketing</i>, Vol. 14 No. 6, pp. 1463-1487, doi: 10.1108/JIMA-09-2020-0279.</p> <p>didalam</p> <p>Kumar, P., Yadav, M., Ahlawat, P., Sharma, V., & Saini, M. (2025). Do financial socialization, financial behavior, and knowledge determine consumers' attitude and behavioral intention toward buy-now-pay-later (BNPL) usages? <i>Journal of Financial Regulation and Compliance</i>. Advance online publication. https://doi.org/10.1108/JFRC-11-2024-0237</p>
		3.G.3		
		3.G.4		
		3.G.5		
Judul S	Risiko Penggunaan Paylater	3.G.6		
		3.G.7		
	<p>Persepsi Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> • PR1 : Saya merasa Paylater berisiko • PR2 : Saya merasa rugi melakukan transaksi di Paylater • PR3 : Saya merasa tidak ada jaminan keamanan di Paylater 	3.G.8		<p>(Featherman dan Pavlou)</p> <p>didalam</p> <p>Salma, D. A., & Harun, P. (2023). Pengaruh persepsi: Risiko, manfaat dan kemudahan terhadap keputusan pembelian melalui klibat beli Mandiri Tabungan Berencana studi kasus PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.Kantor Cabang Jakarta Taman Rencana. <i>Jurnal of Accounting, Management, And Islamic Economics</i>, 1(01), 171-186.</p>
		3.G.9		

		3.G.1 0		
Judul P dan S	<p>literasi keuangan adalah pemahaman dan informasi tentang pengelolaan keuangan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan.</p> <p>Secara lebih rinci, literasi keuangan mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan prinsip layanan kredit. ● Kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi. ● Kemampuan mengambil keputusan yang bijak dan sadar risiko dalam membuat keputusan finansial (Wang,2023) 	2.A.1 3.G.11		<p>Wang, H., & Li, X. (2023). Household financial environment, financial literacy and fraud risk. <i>Finance Research Letters</i>, 86, 103836.</p> <p>https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103836</p>
	<p>LF</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Financial Knowledge <ul style="list-style-type: none"> ○ LF1 = Saya mahir dalam menangani masalah keuangan sehari-hari seperti rekening giro (cek), kartu kredit dan debit, serta melacak pengeluaran ○ LF2 = Saya cukup mahir dalam matematika ○ LF3 = Saya rutin mengikuti berita ekonomi dan keuangan ○ LF4 = Pada skala 1 sampai 5, di mana 1 berarti sangat rendah dan 5 berarti sangat tinggi, bagaimana Anda menilai keseluruhan pengetahuan keuangan Anda? ● Financial Attitude <ul style="list-style-type: none"> ○ LF5 = Saya merasa lebih memuaskan untuk membelanjakan uang daripada menabungnya untuk jangka panjang ○ LF6 = Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan hari esok mengurus dirinya sendiri ○ LF7 = Uang ada untuk dibelanjakan ● Financial Behavior <ul style="list-style-type: none"> ○ LF8 = Saya menyisihkan uang untuk ditabung 	3.G.1 2		<p>FK</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Robb, C.A. and Woodyard, A. (2011), “Financial knowledge and best practice behavior”, <i>Journal of Financial Counseling and Planning</i>, Vol. 22, available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id52061308 (accessed 13 May 2016). <p>FA</p> <ul style="list-style-type: none"> ● OECD (2016), <i>OECD/INFE International Survey of Adults Financial Literacy Competencies</i>, Paris, OECD/INFE, available at: www.oecd.org/finance/OECD-INF-E-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competency <p>FB</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Joo, S.-H. and Grable, J.E. (2004), “An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction”, <i>Journal of Family and</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ○ LF9 = Saya menyisihkan uang untuk masa pensiun ○ LF10 = Saya memiliki rencana untuk mencapai tujuan keuangan saya ○ LF11 = Saya memiliki anggaran mingguan atau bulanan yang saya ikuti 			<p>Economic Issues, Vol. 25 No. 1, pp. 25-50, doi: 10.1023/b:jeei.0000016722.37994.9f</p> <p>DIDALAM</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Muat, S., Mahdzan, N. S., Sukor, M. E. A., Fachrurrozi, & Sari, N. (2025). The role of financial inclusion, financial literacy and digital payment adoption in Indonesian millennials' financial well-being. <i>International Journal of Bank Marketing</i>. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0022
	<p>Menurut Lusardi (2008b), Lusardi (2008a), dan Lusardi dan Mitchell (2011), literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan dan kemampuan untuk melakukan perhitungan sederhana. Definisi lain juga menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Huston, 2010). Lebih lanjut, literasi keuangan juga digambarkan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan seseorang secara efektif demi mencapai keamanan finansial seumur hidup (Jump\$Start\$, 2017).</p> <p>Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mengonsepan literasi keuangan sebagai konstruksi multidimensi. Konsep ini mencakup kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang esensial untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dan pada akhirnya mencapai Kesejahteraan Keuangan Individu (FWB) (OECD INFE, 2011)</p>	3.G.1 2		<ul style="list-style-type: none"> ● Lusardi, A. (2008a), Financial Literacy: an Essential Tool for Informed Consumer Choice?, National Bureau of Economic Research, Cambridge, MA, 14048. ● Lusardi, A. (2008b), Household Saving Behavior: the Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs, National Bureau of Economic Research, available at: http://www.nber.org/papers/w13824 (accessed 7 April 2016). ● Lusardi, A. and Mitchell, O.S. (2011), "Financial literacy and retirement planning in the United States", <i>Journal of Pension Economics and Finance</i>, Vol. 10 No. 4, pp. 509-525, doi: 10.1017/S147474721100045X. ● Huston, S.J. (2010), "Measuring financial literacy", <i>Journal of</i>

				<p>Consumer Affairs, Vol. 44 No. 2, pp. 296-316, doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x, available at: (accessed 9 November 2016).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jump\$Tart (2017), in (4Th Edition Second Printing) National Standards in K-12 Personal Finance Education. Washington DC: Jump\$Tart Coalition for Personal Financial Literacy, available at: https://www.jumpstart.org/wp-content/uploads/2018/01/2017_NationalStandardsBook.pdf. • OECD INFE (2011), Qore Questionnaire in Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy, OECD, Paris. <p>DIDALAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muat, S., Mahdzan, N. S., Sukor, M. E. A., Fachrurrozi, & Sari, N. (2025). The role of financial inclusion, financial literacy and digital payment adoption in Indonesian millennials' financial well-being. International Journal of Bank Marketing. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0022
--	--	--	--	---

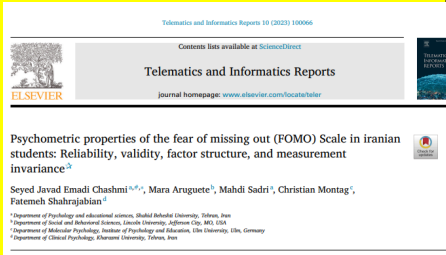

	<p>Literasi Keuangan</p> <p>Variabel LK digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola dan memahami risiko yang spesifik pada produk Paylater.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LK1: Saya memahami suku bunga, biaya keterlambatan (denda), dan batas kredit yang ditetapkan oleh penyedia Paylater. • LK2: Saya tahu prosedur yang benar untuk melakukan pembayaran cicilan (tagihan) Paylater tepat waktu. • LK3: Saya memiliki pengetahuan yang jelas tentang risiko gagal bayar dan dampaknya pada riwayat kredit saya ketika menggunakan Paylater. • LK4: Saya mampu menilai apakah penggunaan Paylater akan memengaruhi rencana anggaran (konsumsi, tabungan) bulanan saya • LK5: Saya tahu bahwa menggunakan Paylater secara berlebihan dapat meningkatkan beban utang dan risiko keuangan pribadi. 	<p>3.G.1 4</p>	 <p><i>Article</i> Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context?</p> <p>Ana Belén Tulcanaza-Prieto ^{1,✉}, Alexandra Cortez-Ordoñez ², Jairo Rivera ³ and Chang Won Lee ⁴</p> <p>¹ Grupo de Investigación Negocios, Economía, Organizaciones, y Sociedad (NIEOS), Escuela de Negocios, Universidad de Las Américas, Vía a Nayón, Quito 170124, Ecuador ² VIBVKG Group, Department of Computer Science, Universidad Politécnica de Catalunya, 08034 Barcelona, Spain, alexandra.cortez@upc.edu ³ Ana Académica de Gestión, Universidad Andina Simón Bolívar, Quito 170525, Ecuador; jairo.rivera@uab.edu.ec ⁴ School of Business, Hanyang University, Seoul 04763, Republic of Korea; leecw@hanyang.ac.kr ✉ Correspondence: ana.tulcanaza@ualla.edu.ec</p> <p>Abstract: This study explores the determinants of financial literacy (FL) and the relationship between FL, financial inclusion (FI), and financial well-being (FWB) in the Ecuadorian banking industry. It also tests the moderating role of digital literacy (DL) on the relationship between FL, FI, FL-FWB, and FI-FWB. This study employs a self-designed online questionnaire with a structural equation model to prove the relationship between variables. 321 collected data, the final valid dataset consisted of 294 registers. The main results revealed that (i) financial behavior (FB), financial attitudes (FA), and financial inclusion (FI) have a significant and positive influence over FL, (ii) FL positively affects FI and FWB, (iii) FI has a positive and significant relationship with FWB, and (iv) DL does not have a significant influence on the relationship between variables, given DL depends on socio-economic factors (SES).</p>	<p>Tulcanaza-Prieto, A. B., Cortez-Ordoñez, A., Rivera, J., & Lee, C. W. (2025). Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context? <i>Sustainability</i>, 17(6), 2476. https://doi.org/10.3390/su17062476</p>
	<p>Literasi Digital</p> <p>Variabel LD digunakan untuk mengukur kemudahan, kenyamanan, dan kepercayaan pengguna dalam mengakses serta memanfaatkan fitur Paylater yang umumnya berbasis aplikasi digital.</p> <ul style="list-style-type: none"> • LD1= Saya familiar dengan antarmuka dan proses pengajuan limit kredit pada aplikasi Paylater. • LD2= Saya dengan mudah melakukan pembelian atau transaksi menggunakan opsi pembayaran Paylater melalui aplikasi/platform digital. 	<p>3.G.1 5</p>	 <p><i>Article</i> Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context?</p> <p>Ana Belén Tulcanaza-Prieto ^{1,✉}, Alexandra Cortez-Ordoñez ², Jairo Rivera ³ and Chang Won Lee ⁴</p> <p>¹ Grupo de Investigación Negocios, Economía, Organizaciones, y Sociedad (NIEOS), Escuela de Negocios, Universidad de Las Américas, Vía a Nayón, Quito 170124, Ecuador ² VIBVKG Group, Department of Computer Science, Universidad Politécnica de Catalunya, 08034 Barcelona, Spain, alexandra.cortez@upc.edu ³ Ana Académica de Gestión, Universidad Andina Simón Bolívar, Quito 170525, Ecuador; jairo.rivera@uab.edu.ec ⁴ School of Business, Hanyang University, Seoul 04763, Republic of Korea; leecw@hanyang.ac.kr ✉ Correspondence: ana.tulcanaza@ualla.edu.ec</p> <p>Abstract: This study explores the determinants of financial literacy (FL) and the relationship between FL, financial inclusion (FI), and financial well-being (FWB) in the Ecuadorian banking industry. It also tests the moderating role of digital literacy (DL) on the relationship between FL, FI, FL-FWB, and FI-FWB. This study employs a self-designed online questionnaire with a structural equation model to prove the relationship between variables. 321 collected data, the final valid dataset consisted of 294 registers. The main results revealed that (i) financial behavior (FB), financial attitudes (FA), and financial inclusion (FI) have a significant and positive influence over FL, (ii) FL positively affects FI and FWB, (iii) FI has a positive and significant relationship with FWB, and (iv) DL does not have a significant influence on the relationship between variables, given DL depends on socio-economic factors (SES).</p>	<p>Tulcanaza-Prieto, A. B., Cortez-Ordoñez, A., Rivera, J., & Lee, C. W. (2025). Is Digital Literacy a Moderator Variable in the Relationship Between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Well-Being in the Ecuadorian Context? <i>Sustainability</i>, 17(6), 2476. https://doi.org/10.3390/su17062476</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ● LD3= Saya merasa nyaman dan percaya diri dalam melakukan verifikasi data pribadi (KYC) dan menggunakan fitur Paylater di ponsel pintar saya. ● LD4= Saya mengetahui cara melindungi akun Paylater saya dari ancaman keamanan digital (seperti phishing atau peretasan). ● LD5= Saya menggunakan fitur digital (aplikasi) Paylater sebagai respons terhadap kebutuhan atau kemudahan yang ditawarkan oleh tren belanja online/platform digital. 			
	<p>LD</p> <ul style="list-style-type: none"> ● LD1 = Saya akan menilai diri saya ... dalam hal kemahiran saya dengan perangkat digital, seperti komputer, ponsel pintar (smartphone), dan tablet. ● LD2 = Saya mampu mengunduh dan menggunakan aplikasi di ponsel pintar dan/atau tablet saya ● LD3 = Saya mampu menggunakan layar sentuh (touchscreen) ● LD4 = Saya dapat membuka situs web PAYLATER ● LD5 = Saya dapat mengisi formulir/kuesioner digital ● LD6 = Saya mampu melakukan panggilan video (contoh: Facetime, WhatsApp video, Zoom, Skype) ● LD7 = Saya mampu chat (contoh: WhatsApp, layanan pelanggan di situs web) ● LD8 = Saya mampu membuka tautan (link) dari surel (email) ● LD9 = Saya mampu login ke portal PAYLATER dengan Akun sendiri ● LD10 = Saya mampu mencari informasi yang saya butuhkan di PAYLATER ● LD11 = Saya mampu membuka tautan (link) dari SMS (di telepon) ● LD12 = Saya mampu memindai kode QR 	3.G.1 6		Hengst, T. M., Lechner, L., Boumans, C., & Bolman, C. A. W. (2026). Digital literacy, self-efficacy, and desired support among healthcare professionals, patients, and informal caregivers: A cross-sectional study. <i>Patient Education and Counseling</i> , 142, 109310.

	<ul style="list-style-type: none"> • LD13 = Saya mampu mengkomunikasikan informasi PAYLATER yang saya dapatkan kepada orang lain 			
	<p>Literasi digital didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guna menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi. Kemampuan ini memerlukan gabungan keterampilan kognitif dan komunikatif (American Library Association, 2017).</p> <p>Dalam konteks bisnis, literasi digital melampaui sekadar kemampuan teknis dasar. Literasi digital mencakup aplikasi strategis dari berbagai perangkat digital untuk tujuan pemasaran, keterlibatan pelanggan (customer engagement), keuangan digital, dan pengambilan keputusan berdasarkan data (Spires et al., 2019).</p>	3.G.1 7		<ul style="list-style-type: none"> • American Library Association (2017), “Digital literacy”, [online] Welcome to ALA’s Literacy Clearinghouse. available at: https://literacy.ala.org/digital-literacy/ • Spires, H.A., Medlock Paul, C. and Kerkhoff, S.N. (2019), “Digital literacy for the 21st century”, <i>Advances in Library and Information Science</i>, pp. 12-21, doi: 10.4018/978-1-5225-7659-4.ch002. <p>DIDALAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naayif, A., Swacha, J., Saeed, S., & Śpiewak, R. (2025). Digital literacy as a mediator in the link between digital marketing adoption and business performance: insights from micro and small enterprises (MSEs) in the Maldives. <i>Asia-Pacific Journal of Business Administration</i>. https://doi.org/10.1108/APJBA-12-2024-0688
	<p>DEFINISI LITERASI DIGITAL</p> <p>Literasi digital, yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menavigasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, semakin diakui sebagai komponen penting di tempat kerja modern (Abas et al., 2019; Kane et al., 2019).</p> <p>Literasi digital yang mendasar dimulai dengan pemahaman operasi dasar komputer, fungsi mouse, dan tombol fungsi keyboard, yang merupakan</p>	3.G.1 8		<ul style="list-style-type: none"> • Abas, M.K.M., Yahaya, R.A. and Din, M.S.F. (2019), “Digital literacy and its relationship with employee performance in the 4IR”, <i>Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship</i>, Vol. 4 No. 2, p. 29. • Kane, G.C., Phillips, A.N., Copulsky, J. and Andrus, G. (2019), “How digital leadership is (n’t) different”, <i>MIT Sloan Management Review</i>, Vol. 60 No. 3, pp. 34-39

	<p>kompetensi penting untuk kemahiran di tempat kerja (Arnaud et al., 2024).</p> <p>Kemampuan ini sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas (Zhu et al., 2022), karena literasi digital menyediakan keterampilan mendasar yang diperlukan untuk menjelajahi ide-ide baru, bereksperimen dengan solusi digital, dan memecahkan masalah dengan cara-cara baru (Zhu et al., 2022)</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Arnaud, J., S~ao Mamede, H. and Branco, F. (2024), “The relationship between digital transformation and digital literacy-an explanatory model: systematic literature review”, <i>F1000Research</i>, Vol. 13, p. 253, doi: 10.12688/f1000research.146991.1. • Zhu, J., Zhang, B., Xie, M. and Cao, Q. (2022), “Digital leadership and employee creativity: the role of employee job crafting and person-organization fit”, <i>Frontiers in Psychology</i>, Vol. 13, 827057, doi: 10.3389/fpsyg.2022.827057 <p>didalam</p> <p>Hamouche, S., Bani-Melhem, S., Haj-Salem, N., Abdalla Mohamed Abdalla Alraeesi, A., & Bani-Melhem, A. J. (2025). Digital leadership and employee creativity: exploring the role of digital literacy and learning orientation. <i>Employee Relations: The International Journal</i>, 47(2), 1758–7069. https://doi.org/10.1108/ER-02-2025-0094</p>
	<p>Adopsi Teknologi</p> <p>Adopsi Teknologi = TAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perceived Usefulness (PU) <ul style="list-style-type: none"> • PU-1 = Using fintech can meet my financial service needs • PU-2 = Fintech service can save time • PU-3 = Fintech service can improve efficiency • PU-4 = Overall. Fintech service are useful to me • Perceived Ease of Use (PEU) <ul style="list-style-type: none"> • PEU1 = It is easy to use fintech Services • PEU2 = I think the operation interface of fintech is friendly and understandable 	<p>3.G.1 9</p>		<p>Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of Fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model. <i>Symmetry</i>, 11(3), 340. https://doi.org/10.3390/sym11030340</p> <p>didalam</p> <p>Igamo, A. M., Rachmat, R. A., Siregar, M. I., Gariba, M. I., Cherono, V., Wahyuni, A. S., & Setiawan, B. (2024). Factors influencing Fintech adoption for women in the post-Covid-19 pandemic. <i>Journal of Open Innovation: Technology, Market, and</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> ● PEU3 = it is easy to have device to use fintech services (cellphone, APP, WIFI, et all) 			<i>Complexity</i> , 10, 100236. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100236
		3.G.2 0		
		3.G.2 1		
		3.G.2 2		
		3.G.2 3		
	<ul style="list-style-type: none"> ● FOMO1 = Saya khawatir orang lain memiliki pengalaman mata uang kripto yang lebih menguntungkan daripada saya. ● FOMO2 = Saya khawatir teman-teman saya menghasilkan lebih banyak uang dalam mata uang kripto daripada saya. ● FOMO3 = Saya merasa cemas ketika melihat teman-teman saya mendapatkan keuntungan dalam mata uang kripto tanpa saya. ● FOMO4 = Saya merasa tidak nyaman ketika saya tidak mengetahui investasi atau aktivitas mata uang kripto teman-teman saya. ● FOMO5 = Penting bagi saya untuk memahami diskusi dan tren terkait mata uang kripto yang melibatkan teman-teman saya. <p>ENGLISH Fear Of Missing Out</p> <ul style="list-style-type: none"> ● FOMO1 = I fear others are having more profitable cryptocurrency experiences than me ● FOMO2 = I worry that my friends are making more money in cryptocurrencies than I am ● FOMO3 = I get anxious when I see my friends making cryptocurrency gains without me ● FOMO4 = I feel uneasy when I'm not aware of my friends' cryptocurrency investments or activities 	3.G.2 4		Przybylski, A.K., Murayama, K., DeHaan, C.R. and Gladwell, V. (2013), "Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out", <i>Computers in Human Behavior</i> , Vol. 29 No. 4, pp. 1841-1848. didalam, Kala, D., Chaubey, D. S., & Al-Adwan, A. S. (2025). Cryptocurrency investment behaviour of young Indians: mediating role of fear of missing out. <i>Global Knowledge, Memory and Communication</i>, 74(5/6), 2047–2068. https://doi.org/10.1108/GKMC-07-2023-0237

	<ul style="list-style-type: none"> ● FOMO5 = It is important for me to understand the cryptocurrency-related discussions and trends my friends are involved in 			
	<ul style="list-style-type: none"> ● Dimensi pertama : "kecemasan yang meluas terhadap kesempatan sosial yang terlewatkan" (a pervasive apprehension for missed social opportunities), menyentuh aspek kognitif kecemasan (misalnya, kekhawatiran, perenungan, dan lain-lain, lihat (Chashmi, S. E. J., et al,2023), yang dipicu oleh pikiran bahwa orang lain mungkin sedang mengalami pengalaman berharga di mana seseorang tidak hadir. Orang yang mengalami FoMO menganggap ini sebagai keadaan yang tidak diinginkan. 	3.G.2 5	 <p>Telematics and Informatics Reports 10 (2023) 100066 Contents lists available at ScienceDirect Telematics and Informatics Reports Journal homepage: www.elsevier.com/locate/teinf</p> <p>Psychometric properties of the fear of missing out (FOMO) Scale in Iranian students: Reliability, validity, factor structure, and measurement invariance³</p> <p>Seyed Javad Emadi Chashmi^{1,*,2}, Mara Aruguete³, Mahdi Sadri⁴, Christian Montag⁵, Fatemeh Shahrajabian⁶</p> <p>¹Department of Psychology and Educational Science, Shahid Beheshti University, Tehran, Iran ²Department of Social and Behavioral Sciences, Jazayeri University, Gilan-e-Gharb, 4851-1334 ³Department of Molecular Psychology, Institute of Psychology and Education, Ulm University, Ulm, Germany ⁴Department of Clinical Psychology, Ghazvin University, Tehran, Iran</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Chashmi, S. E. J., Aruguete, M., Sadri, M., Montag, C., & Shahrajabian, F. (2023). Psychometric properties of the fear of missing out (FOMO) Scale in Iranian students: Reliability, validity, factor structure, and measurement invariance. <i>Telematics and Informatics Reports</i>, 10, 100066.
	<ul style="list-style-type: none"> ● Dimensi kedua : "keinginan untuk tetap terhubung secara berkelanjutan dengan apa yang orang lain lakukan." Sebagai sebuah keinginan, dimensi ini menyentuh perasaan ingin memiliki atau mengharapkan sesuatu terjadi, dalam kasus ini: koneksi yang berkelanjutan. (Groenestein, E., Willemsen, L., van Koningsbruggen, G. M., & Kerkhof, P. (2024) 	3.G.2 6	 <p>M U N I F S S JOURNAL OF PSYCHOSOCIAL RESEARCH ON CYBERPSYCHOLOGY</p> <p>Groenestein, E., Willemsen, L., van Koningsbruggen, G. M., & Kerkhof, P. (2024). Exploring the dimensionality of fear of missing out: Associations with related constructs. <i>Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace</i>, 18(1), Article 4. https://doi.org/10.5817/CP2024-1-4</p> <p>Exploring the Dimensionality of Fear of Missing Out: Associations Related Constructs</p> <p>Ellen Groenestein^{1,2}, Lotte Willemsen¹, Guido M. van Koningsbruggen¹, & Peter Kerkhof¹</p> <p>¹ Department of Communication Science, Vrije Universiteit Amsterdam, Amsterdam, the Netherlands ² Research Group Communication in the Networked Society, Creating 010, Rotterdam University of Applied Sciences, Rotterdam, the Netherlands</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Groenestein, E., Willemsen, L., van Koningsbruggen, G. M., & Kerkhof, P. (2024). Exploring the dimensionality of fear of missing out: Associations with related constructs. <i>Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace</i>, 18(1), Article 4.
		3.G.2 7		
VARIABEL LAIN				
	<ul style="list-style-type: none"> ● FS1 = Orang tua saya berdiskusi tentang keuangan keluarga dengan saya ketika saya tumbuh dewasa. ● FS2 = Orang tua saya mengajari saya cara menjadi pembeli yang cerdas. ● FS3 = Saya memperoleh informasi tentang keuangan dari teman atau kolega. ● FS4 = Saya memperoleh informasi tentang keuangan dari internet dan media. 		<p>Financial Socialization (Sosialisasi Keuangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● FS1 = My parents discussed family financial matters with me while I was growing up ● FS2 = My parents taught me how to be a smart shopper ● FS3 = I obtained information about financial 	<p>Zhao, H. and Zhang, L. (2020), "Talking money at home: the value of family financial socialization", <i>International Journal of Bank Marketing</i>, Vol. 38 No. 7, pp. 1617-1634, doi: 10.1108/IJBM-04- 2020-017.</p>

			<p>matters from friends or colleagues</p> <ul style="list-style-type: none"> ● FS4 = I obtained information about financial matters from the Internet and media 	
	<ul style="list-style-type: none"> ● FB1 = Saya membayar semua tagihan dan iuran tepat waktu ● FB2 = Saya tetap dalam anggaran atau rencana pengeluaran ● FB3 = Saya membayar semua uang pinjaman saya tepat waktu, jika ada ● FB4 = Saya sangat teliti tentang berapa banyak yang bisa saya hemat dengan memilih barang yang akan dibeli dengan cermat 		<p>Financial Behavior (Perilaku Keuangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● FB1 = I pay all bills and dues on time ● FB2 = I stay within budget or spending plan ● FB3 = I pay all my borrowed money on time, If any ● FB4 = I am very particular about how much I can save by carefully selecting items to buy 	<p>Prakash, N., Alagarsamy, S. and Hawaldar, A. (2022), "Demographic characteristics influencing financial wellbeing: a multigroup analysis", <i>Managerial Finance</i>, Vol. 48 No. 9-10, pp. 1334-1351, doi: 10.1108/MF-09-2021-0466.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ● BNPLK1 = Saya mengetahui biaya-biaya, seperti denda keterlambatan, bunga, dan biaya lainnya yang terkait dengan skema pembayaran BNPL ● BNPLK2 = Saya menyadari konsekuensi dari seringnya penggunaan skema pembayaran BNPL ● BNPLK3 = Ketika saya memutuskan untuk lebih sering menggunakan skema pembayaran BNPL, saya mempertimbangkan pendapatan bulanan saya ● BNPLK4 = Saat ini, saya mengelola skema pembayaran BNPL dengan baik 		<p>BuyNowPayLater(BNPL) Knowledge (Pengetahuan dengan Paylater)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● BNPLK1 = I know the costs, such as late fees, interest and any other charges associated with the BNPL payment scheme ● BNPLK2 = I am aware of the consequences of much use of the BNPL payment scheme ● BNPLK3 = When I decide to incur more use of the BNPL payment scheme, I consider my monthly income ● BNPLK4 = Presently, I am managing the BNPL payment scheme well 	<p>Zainudin, R., Mahdzan, N.S. and Yeap, M.Y. (2019), "Determinants of credit card misuse among gen Y consumers in urban Malaysia", <i>International Journal of Bank Marketing</i>, Vol. 37 No. 5, pp. 1350-1370, doi: 10.1108/IJBM-08-2018-0215.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • ATT1 = Menggunakan skema pembayaran BNPL adalah ide yang bagus • ATT2 = Menggunakan skema pembayaran BNPL bermanfaat • ATT3 = Menggunakan skema pembayaran BNPL adalah pengalaman yang menyenangkan 		<p>Attitude (Sikap)</p> <ul style="list-style-type: none"> • ATT1 = Using the BNPL payment scheme is a good idea • ATT2 = Using the BNPL payment scheme is beneficial • ATT3 = Using the BNPL payment scheme is a pleasant experience 	<p>Schierz, P.G., Schilke, O. and Wirtz, B.W. (2010), "Understanding consumer acceptance of mobile payment services: an empirical analysis", <i>Electronic Commerce Research and Applications</i>, Vol. 9 No. 3, pp. 209-216, doi: 10.1016/j.elerap.2009.07.005.</p>
--	---	--	--	--

contoh 👍



Table 1. Details of instruments used


S.No.	Variables under study	Number of items	Adapted from	Example item	Cronbach alpha
1	Digital Literacy	10	Ng (2012)	"I know how to solve my own technical problems"	0.885
2	Online Social Capital	20	Williams (2006)	"Interacting with people online makes me interested in what people unlike me are thinking"	0.819
3	Digital Addiction	06	Andreassen et al. (2012)	"Used screen time so much that it has had a negative impact on your job/ studies?"	0.596
4	Digital well-being	13	Prakash (2023)	"I feel emotionally stable when I am exposed to the digital world"	0.752

Source(s): Authors' analysis


Waktu dan Tempat Penelitian

<p>Waktu</p>	<p>Menurut Wiratna Sujarweni (2014) Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan kebutuhannya</p>	<p>3.H.1</p>	<p>PENGUATAN STRUKTUR BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN JOMBANG DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL</p> <p>SKRIPSI</p>  <p>OLEH SHINTA NUR IZZATI NIM. 933704517</p> <p>PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI KEDIRI SEPTEMBER 2021</p>	<p>Izzati, S. N. (2021). Penguatan struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang dalam perspektif fungsionalisme struktural. Kediri : Institut Agama Islam Negeri Kediri.</p>
	<p>Menurut pemikiran Wiratna Sujarweni pada jurnal yang ditulis oleh Aminah (2019), waktu penelitian mencakup periode spesifik yang terdiri dari informasi tanggal, bulan, dan tahun ketika kegiatan penelitian dilakukan.</p>	<p>3.H.2</p>	<p>POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS KINERJA PADA DIVISI <i>CAMPUS RELATION</i> DI PT. SINERGI TRANSFORMASI DIGITAL</p>  <p>SKRIPSI</p> <p>Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana</p> <p>SELVIA DWI NINGRUM NIM : 44200670</p> <p>Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta 2024</p>	<p>Ningrum, S. D. (2024). Pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan loyalitas kinerja pada Divisi Campus Relation di PT. Sinergi Transformasi Digital. Jakarta : Universitas Bina Sarana Informatika.</p>


<p>Tempat</p>	<p>Menurut Muchith(2024) Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan aktivitas pengumpulan fakta yang dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah. Lokasi Penelitian berupa Lingkungan Sosial (Organisasi / Lembaga) yang menjadi tempat peneliti melakukan aktivitas penelitian. Lokasi penelitian bisa berupa sekolah, masyarakat, perusahaan, organisasi sosial atau pondok pesantren</p>	<p>3.H.3</p>		<p>Muchith, H. M. S. (2024). Cara praktis menulis skripsi & tesis mudah cepat, berkualitas, dengan pendekatan kualitatif. Makassar : Nas Media Pustaka.</p>
	<p>Menurut Nasution, lokasi penelitian mengacu pada tempat atau lokasi sosial yang menjadi fokus penelitian, yang ditandai oleh kehadiran unsur-unsur seperti pelaku, tempat, dan kegiatan yang bisa diamati dan direkam.</p>	<p>3.H.4</p>		<p>Ningrum, S. D. (2024). Pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan loyalitas kinerja pada Divisi Campus Relation di PT. Sinergi Transformasi Digital. Jakarta : Universitas Bina Sarana Informatika.</p>
<p>PENGUKURAN DATA</p>				

<p>Pengukuran Data</p>	<p>Menggunakan Skala Likert 5 poin</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 1 = sangat tidak setuju (STS) ● 2 = tidak setuju (TS) ● 3 = kurang setuju (KS) ● 4 = Setuju (S) ● 5 = Sangat Setuju (SS) <p>Sumber : Astri et al., 2024.</p>	<p>3.I.1</p>	<p>Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Vol.3, 22 Februari</p> <p>Analisis kelayakan Wi-Fi Coin Cleon di PT SaranaInsan MudaSelaras menggunakan Skala Likert</p> <p>Kharisma Alya Septiana*, Arizona Firdonsyah</p> <p>Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Email: alyaseptia19@gmail.com</p> <p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan Wi-Fi Coin dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan skala Likert. Latar belakang penelitian ini meningkatnya kebutuhan akan akses internet yang fleksibel dan terjangkau. Data dikumpulkan melalui ku yang dibagikan kepada pengguna layanan ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan nilai kemudahan penggunaan, kualitas layanan, kepuasan pelanggan, serta keamanan dan privasi memiliki penerimaan yang tinggi oleh pengguna. Selain itu, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mem wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengguna, sehingga menjadi landasan bagi PT SaranaInsan MudaSelaras dalam meningkatkan layanan Wi-Fi Coin Cleon agar optimal dan kompetitif di pasar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam peng keputusan strategis untuk pengembangan layanan internet berbasis koin di masa mendatang.</p> <p>Kata Kunci: deskriptif kuantitatif, kepuasan pengguna, kualitas layanan, skala likert, wi-fi coin cleon</p> <p>Feasibility Analysis of Wi-Fi Coin Cleon at PT SaranaInsan MudaSelaras Using the Likert Scale</p> <p>Abstract This study aims to analyze user satisfaction with Wi-Fi Coin Cleon services using a descriptive quantitative research method and the Likert scale. The background of this research is the increasing need for flexible and affordable internet access. Data were collected through questionnaires distributed to users of this service. The expected results indicate that aspects of ease of use, service quality, customer satisfaction, as well as security and privacy have a high level of user acceptance. Furthermore, the expected outcome of this research is to gain deeper insights into the key factors influencing user satisfaction, serving as a foundation for PT SaranaInsan MudaSelaras to enhance Wi-Fi Coin Cleon services to be more optimal and competitive in the market. Implications of this study are expected to assist in strategic decision-making for the future development of internet services.</p>	<p>Septiana, K. A., & Firdonsyah, A. (2025). Analisis kelayakan Wi-Fi Coin Cleon di PT SaranaInsan MudaSelaras menggunakan Skala Likert. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 3(2), 22 Februari.</p>
	<p>Menggunakan Skala Likert 7 poin</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 1 = Sangat Tidak Setuju ● 2 = Tidak Setuju ● 3 = Sedikit Tidak Setuju ● 4 = Netral ● 5 = Sedikit Setuju ● 6 = Setuju ● 7 = Sangat Setuju 			
<p>METODE PENGUMPULAN DATA</p>				
	<p>Menurut Makbul(2021) Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Metode ini bersifat independen terhadap analisis data, tetapi juga dapat menjadi alat utama dalam teknik analisis data</p>	<p>3.J.1</p>	<p>PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)</p> <p>TESIS</p> <p>Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas</p>  <p>Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024)</p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat).Master Tehsis..Padang :Universitas Andalas]</p>

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

	<p>Dalam penelitian ini, Suhartanto et al. (2023) mengemukakan teknis pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Kepustakaan Pengumpulan data melalui studi kepustakaan bertujuan memperoleh data sekunder dari dokumen atau teori yang relevan dengan variabel penelitian. Sumber data ini dapat berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, atau artikel hasil penelitian sebelumnya. 2. Penelitian Lapangan Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau penyebaran kuesioner kepada responden guna memperoleh data primer dengan menggunakan aplikasi Google Form. 	3.K.1	<p align="center">PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)</p> <p align="center">TESIS</p> <p align="center">Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas</p>  <p align="center">Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024)</p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat).Master Tehsis..Padang :Universitas Andalas]</p>
--	---	-------	--	---

TEKNIK ANALISIS DATA

<p>Analisa Deskriptif</p>	<p>Analisis deskriptif menurut Sekaran dan Bougie(2013) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, nilai rata-rata (mean), serta penyajian tingkat capaian responden Data yang disajikan diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan pernyataan dalam kuesioner yang telah dibagikan. .(Rizal,M.K.2025)</p> <p>Selanjutnya, data tersebut akan diolah dan dijelaskan. Skor tingkat capaian responden (TCR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:</p>	3.L.1	<p align="center">PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)</p> <p align="center">TESIS</p> <p align="center">Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas</p>  <p align="center">Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024)</p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat).Master Tehsis..Padang :Universitas Andalas]</p>
----------------------------------	--	-------	--	---

$$\text{Tingkat Capaian Responden (TCR)} = \frac{\text{Rerata Skor}}{5} \times 100\%$$

Dimana, kriteria TCR dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Nilai	Kriteria
>80% - 100%	Sangat Baik
>60% - 80%	Baik
>40% - 60%	Cukup Baik
>20% - 40%	Kurang Baik
0% - 20 %	Tidak Baik

Alat Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS karena menerapkan model reflektif. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) Model reflektif menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, di mana responden diberikan sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab. Yamin (2023) menyatakan bahwa Pemodelan Persamaan Struktural (PLS-SEM) dengan SmartPLS versi 4.0 digunakan untuk menganalisis data dan memodelkan jalur dengan variabel laten. Menurut Ghozali (2020), analisis PLS-SEM terdiri dari dua model utama yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran menjelaskan bagaimana variabel manifest atau observed variables merepresentasikan variabel laten yang diukur Sementara itu, model struktural menunjukkan kekuatan estimasi hubungan antar variabel laten atau konstruk (Rizal,M.K.2025).

3.L.2

PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)

TESIS

Dajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas



Oleh:

Muhammad Kevin Rizal
(NIM. 2220522024)

Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat).Master Tehsis..Padang :Universitas Andalas]

PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

<p>Model Pengukuran</p>	<p>Menurut Ghozali (2020) mengemukakan outer model atau model pengukuran menjelaskan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya. Model ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur sesuai dengan yang seharusnya serta menjaga konsistensi alat ukur dalam menilai suatu konsep. Selain itu, model ini juga mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pengujian dalam outer model mencakup convergent validity, discriminant validity serta composite reliability (Cronbach's Alpha). Berikut penjelasan masing-masing pengujiannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Convergent Validity, Uji ini berkaitan dengan prinsip bahwa indikator dalam satu konstruk harus memiliki korelasi tinggi. Pengujian validitas konvergen pada indikator reflektif menggunakan SmartPLS 4.0 dapat dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada setiap indikator konstruk. • Discriminant Validity, Uji ini didasarkan pada prinsip bahwa indikator dari konstruk yang berbeda tidak boleh memiliki korelasi yang tinggi. Discriminant validity tercapai ketika dua instrumen 76 berbeda yang mengukur dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi menghasilkan skor yang benar-benar tidak berkorelasi. • Composite Reliability (Cronbach Alpha), Selain uji validitas, model pengukuran juga mencakup uji reliabilitas untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Reliabilitas konstruk dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Namun, karena Cronbach's Alpha cenderung menghasilkan nilai yang lebih rendah, Composite Reliability lebih disarankan untuk 	<p>3.M.1</p>	<p>PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)</p> <p>TESIS</p> <p>Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas</p>  <p>Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024)</p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat). Master Tesis. Padang :Universitas Andalas]</p>
--------------------------------	---	--------------	---	---

menguji reliabilitas suatu konstruk. (Rizal,M.K.2025).

Tabel 3.3 Rule Of Thumb Outer Model

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
Convergent Validity	Loading Factor	> 0,70
	Cronbach Alpha	> 0,70
	Composite Reliability	> 0,70
	Average Variant Extracted (AVE)	> 0,50
Discriminant Validity	Cross Loading	> 0,70
	Fornel Larcker Criterion	Konstruk AVE >= dari korelasi antar konstruk
	Heterotrait Monotrait (HTMT)	< 0,90

Model Structural

Menurut Ghozali (2020), inner model atau model struktural menggambarkan hubungan serta kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang didasarkan pada teori. Model ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten (Rizal,M.K.2025).

3.M.2

PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)



TESIS

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas




Oleh:
Muhammad Kevin Rizal
(NIM. 2220522024)

Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat).Master Tehsis..Padang :Universitas Andalas]

<p>Uji Hipotesis</p>	<p>Setelah model diuji secara keseluruhan dan parsial, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2020), uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T-statistik dengan T-tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi P Value = 0,05. Jika T-statistik > T-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Rizal, M.K.2025).</p>	<p>3.M.3</p>	<p>PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)</p> <p>TESIS</p> <p>Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas</p>  <p>Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024)</p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat). Master Tesis. Padang : Universitas Andalas]</p>
<p>Analisis Jalur</p>	<p>Path Analysis menurut Ghozali (2020) mengemukakan bahwa ketika model penelitian melibatkan variabel mediasi, regresi berganda tidak dapat menangani analisis tersebut secara optimal. Pendekatan yang lebih sesuai adalah analisis jalur, yang memungkinkan peneliti mengevaluasi baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antar variabel dalam model penelitian (Rizal, M.K.2025).</p>	<p>3.M.4</p>	<p>PENGARUH PELATIHAN DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA DENGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SEBAGAI MEDIASI (STUDI PADA ASESOR BAN-PDM PROVINSI SUMATERA BARAT)</p> <p>TESIS</p> <p>Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk meraih Gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas</p>  <p>Oleh: Muhammad Kevin Rizal (NIM. 2220522024)</p>	<p>Rizal, M. K. (2025). Pengaruh pelatihan dan keterampilan komunikasi terhadap kinerja dengan hubungan interpersonal sebagai mediasi (Studi pada Asesor BAN-PDM Provinsi Sumatera Barat). Master Tesis. Padang : Universitas Andalas]</p>
<p>Uji Validitas dan Reliabilitas</p>	<p>Memastikan instrumen penelitian valid dan konsisten.</p>			
<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Menguji hubungan antar variabel independen dan dependen.</p>			
<p>Analisis Jalur (Path Analysis) atau Uji Mediasi (misalnya, metode Baron & Kenny atau bootstrap):</p>	<p>Menguji peran variabel mediasi.</p>			

Software	SPSS atau SmartPLS.			
RUANG LINGKUP PENELITIAN				
	Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana Intensitas Penggunaan Paylater dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dimensi keuangan seperti Literasi Keuangan, Literasi Digital, Penerimaan Teknologi yang dimediasi oleh FOMO dengan lokasi riset yang dilaksanakan di Provinsi Kota Padang, dengan Populasi Generasi terbatas pada Generasi Milenial			Penulis

Contoh dalam Kalimat:

- **Jika mengutip langsung dari kedua sumber:**
 - "Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis gamifikasi dapat meningkatkan motivasi siswa (Smith, 2020). Selain itu, studi terbaru mendukung temuan ini dengan menambahkan bahwa aspek sosial dari gamifikasi juga berperan penting dalam proses belajar (Johnson, 2018)".
- **Jika mengutip artikel utama melalui artikel dasar:**
 - "Pelatihan berbasis gamifikasi dilaporkan dapat meningkatkan motivasi siswa (Smith, 2020, sebagaimana dikutip dalam Johnson, 2018). Meskipun demikian, penelitian lain menambahkan aspek sosial dari gamifikasi turut berperan penting dalam proses belajar (Johnson, 2018)". 

7. Mengutip dari kutipan

Jika mengutip dari sumber yang mengutip, nama penulis asli dicantumkan pada kalimat, dan nama penulis yang mengutip dicantumkan pada akhir kalimat kutipan.

- Behavior is affected by situation. As Wallace (1972) postulated in *Individual and Group Behavior*, a person who acts a certain way independently may act in an entirely different manner while the member of a group (Barkin, 1992, p. 478).

Definisi Operasional Variabel

JUDUL P dan S			
Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Literasi Keuangan	Kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan, tabungan, investasi dan penggunaan kredit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Pengelolaan keuangan pribadi 3. Sikap terhadap uang 4. Perilaku keuangan 	
Literasi Digital	Kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan aman dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengoperasikan perangkat digital 2. Kemampuan menilai kredibilitas informasi online 3. Kesadaran terhadap keamanan digital 4. Kemampuan memanfaatkan teknologi untuk transaksi 	
Adopsi Teknologi	Tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi baru oleh individu untuk mempermudah aktivitas sehari-hari, termasuk penggunaan aplikasi finansial seperti Paylater.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kemudahan penggunaan 2. Persepsi kebermanfaatn 3. Niat menggunakan teknologi 4. Kepercayaan terhadap sistem 	
Fear Of Missing Out	Perasaan cemas atau takut ketinggalan pengalaman menarik yang dialami orang lain, terutama di media sosial, yang dapat mendorong perilaku konsumtif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhawatiran tertinggal tren 2. Keinginan terus terhubung secara online 3. Dorongan untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain 4. Kecenderungan membeli agar tidak merasa tertinggal 	
Risiko Penggunaan Paylater	Potensi kerugian yang timbul akibat penggunaan layanan Paylater, baik dari sisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan pembayaran 2. Peningkatan beban utang 	

	keuangan, psikologis, maupun perilaku, karena kurangnya perencanaan dan pengendalian diri.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pembelian impulsif 4. Stres keuangan akibat cicilan 	
Frekuensi Penggunaan Paylater	Seberapa sering individu menggunakan layanan Paylater dalam periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau gaya hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah transaksi menggunakan Paylater 2. Intensitas penggunaan bulanan 3. Jenis produk/jasa yang dibayar dengan Paylater 4. Durasi keterlibatan dalam layanan Paylater 	